

**INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
NAHWU DI PESANTREN DARUL MUSLIHIN YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

**Ayu Fajar Wati
18204021016**

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM PASCASARJANA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fajar Wati, S.Hum
NIM : 18204021016
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Ayu Fajar Wati, S.Hum
NIM. 18204021016

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fajar Wati
NIM : 1820402106
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S2.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terima kasih

Yogyakarta, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Ayu Fajar Wati

NIM. 18204021016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fajar Wati, S.Hum
NIM : 18204021016
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ayu Fajar Wati, S.Hum
NIM. 18204021016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2254/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN NAHWU DI PESANTREN DARUL MUSLIHIN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU FAJARWATI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 18204021016
Telah diujikan pada : Senin, 02 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6110b53a1314a



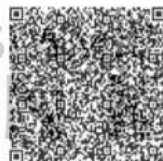
Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 612202d6977a8



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6120f4a743191



Yogyakarta, 02 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61230654cb77d

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN NAHWU DI PESANTREN DARUL MUSLIHIN
YOGYAKARTA

Nama : Ayu Fajar Wati
NIM : 18204021016
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 2021

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 90,33/A-

IPK : 3,80

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN NAHWU DI PESANTREN DARUL MUSLIHIN YOGYAKARTA”

Yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Fajar Wati, S. Hum

NIM : 18204021016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M, Pd.).

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم : ٣٩)

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah di usahakannya.

(QS: An Najm : 39)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini peneliti persembahkan
untuk **Ayah, Ibu** dan

Almamater tercinta:

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, karunia, dan limpahan kasih sayang-Nya yang telah diberikan peneliti, sehingga bisa menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipilih sebagai penyampai risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Atas rahman dan karunia Allah, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada pembelajaran Nahwu di Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta.” Sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa kerjasama, bimbingan, dan pengerahan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M.S.I. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen prodi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman baru selama dua tahun.

7. Keluargaku tercinta, Ayah (Mahmudi Hidayat), Ibu (Siti Mukhalifah), adik (Muhammad Abrori, Mahmud Yunus, Nur Indamala, Khoiratun Nada) yang senantiasa memberikan pengorbanan dan dukungan terbaik. Terimakasih atas doa dalam setiap sujudmu, setiap tetes keringat, cinta dan kasih sayang tak terhingga sepanjang masa, serta semangat, dukungan, arahan, pendidikan, dan perlindungan selama ini.
8. Kepala Pondok Pesantren, guru serta para santriwati Darul Muslihin yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi objek penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Magister PBA-B 2018.
10. Semua sahabat-sahabat saya (Pak Harto, Mb Nanda, Wulan Cuy, Aenun, Nia, Isti, Ulfa, Dian, dan Keluarga Chandra Dewi) yang sudah berkontribusi dalam memberikan semangat sehingga tesis ini dapat peneliti selesaikan.

Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat peneliti berikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda. Peneliti mohon maaf dengan setulus hati kepada semua pihak atas kekurangan dan kekhilafan selama ini. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan untuk ke depannya.

Peneliti berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi perkembangan dinamika keilmuan di kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 10 Juli 2021

Ayu Fajar Wati S. Hum
NIM. 18204021016

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Karakter	31
Tabel 2 Identitas Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	53
Tabel 3 Data Pengurus Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	56
Tabel 4 Data Guru Pengajar Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta	57
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Harian Santri	59
Tabel 6 Ringkasan Hasil Penelitian	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Interaktif.....	22
Gambar 2 Tahapan Integrasi Integrasi Nilai-Nilai Karakter.....	46
Gambar 3 Kerangka Pikir Penelitian.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2 Panduan Observasi	88
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	92
Lampiran 5 Hasil Observasi	104
Lampiran 6 Foto-Foto Dokumentasi	107
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Tesis	113
Lampiran 8 Balasan Surat Ijin Penelitian	114
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENYUSUN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ملخص البحث	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Konsep Integrasi Pembelajaran	26
B. Kegunaan Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran.....	27

C. Konsep Nilai-nilai Karakter.....	28
D. Konsep Pembelajaran Ilmu Nahwu	42
E. Integrasi Nilai-nilai Karakter pada Ilmu Nahwu	44
BAB III DESKRIPSI PONDOK PESANTREN DARUL MUSLIHIN.....	50
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Mushlihin	50
B. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	51
C. Program Pendidikan.....	52
D. Biodata Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.....	53
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta ...	54
F. Kegiatan Harian Santri	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin	61
B. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin.....	70
C. Permasalahan Dalam Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin.	74
BABV PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79m,kk
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

ملخص البحث

أيو فجرواتي، ١٦٠٢١٠٤٠٢١٠١٨٢٠٢١، ٢٠٢١. تكامل الشخصية في تعليم النحو: المدخل الاتصالي بمعهد دار المصلحين يوكياكرتا.

من أهداف الأنشطة التربوية هي تكوين جيل مهيب للأمة. وهذا يدل على أن القيام بالأنشطة التربوية، يجب تحليل مشاكل الأزمة الأخلاقية بشكل صحيح.

من أغراض هذا البحث هي (١) معرفة تكامل القيم الشخصية في تعليم علم النحو بمعهد دار المصلحين يوكياكرتا، (٢) معرفة تنفيذ تكامل القيم الشخصية في تعليم علم النحو بمعهد دار المصلحين يوكياكرتا، (٣) ومعرفة المشاكل التي تظهر في دمج تكامل القيم الشخصية في تعليم علم النحو بمعهد دار المصلحين يوكياكرتا.

هذا البحث نوع من البحث الميداني (field research). الأسلوب التي تستخدمها الباحثة في جمع البيانات هي المقابلة، الملاحظة، والوثائق. أما أسلوب تحليل البيانات التي تستخدمها الباحثة هي تحليل البيانات عند ميلس (Miles) وهوبرمان (Huberman).

من نتائج هذا البحث هي (١) تم دمج القيم الشخصية في تعليم علم النحو بمعهد دار المصلحين بعدة طرق، أولاً: يتم دمج قيمة الصدق بتشجيع الطلاب على عدم الغش، خاصة عند تعليم علم النحو. ثانياً: يتم دمج قيمة المسؤولية من خلال تشجيع الطلاب على تحمل المسؤولية عن الآراء التي يقدمها لكل سلوك في الفصل. ثالثاً: تتكامل قيمة الإبداع من خلال منح الطلاب حرية استخدام إبداعهم في تعليم علم النحو. رابعاً: تتكامل قيمة التسامح من خلال توفير فرص متساوية لجميع الطلاب لطرح الأسئلة والمناقشة دون التمييز بعضهم البعض. (٢) يتم تنفيذ تكامل القيم الشخصية في تعليم علم النحو بمعهد دار المصلحين بإدخال النتائج الشخصية في كل جوانب التعليم النحوي. (٣) أما المشكلة في تكامل القيم الشخصية في تعليم علم النحو بمعهد دار المصلحين هي وجود المشكلة التقنية في عملية تعليم النحو حتى تؤدي إلى أن الظروف الصعبة غير مواتية. تؤثر هذه المشكلة في عملية دمج القيم الشخصية في تعليم النحو بمعهد دار المصلحين يوكياكرتا. تحليلاً لهذه المشكلة هي تهيئة الظروف المواتية للفصل حتى تكون عملية التكامل يسير على شكل الأمثل.

الكلمات الرئيسية: التكامل، القيم الشخصية، علم النحو.

ABSTRAK

Ayu Fajarwati, 18204021016, 2021. Integrasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Nahwu di Pesantren Darul Muslihah Yogyakarta.

Salah satu tujuan dari kegiatan pendidikan yaitu menciptakan generasi bangsa yang bermartabat. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menjalankan kegiatan pendidikan, maka permasalahan krisis moral yang ada di masyarakat harusnya dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu 1) mengetahui integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah. 2) mengetahui implementasi integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah. 3) mengetahui permasalahan apa yang muncul dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pesantren Darul Muslihah dilakukan dengan beberapa cara; *pertama*, nilai kejujuran diintegrasikan dengan mendorong para santri untuk tidak mencontek terutama pada saat pembelajaran ilmu nahwu. *Kedua*, nilai tanggungjawab diintegrasikan dengan memberikan dorongan kepada para santri untuk bertanggungjawab pada pendapat yang diberikan seluruh perilaku yang dilakukan di kelas. *Ketiga*, nilai kreativitas diintegrasikan dengan memberikan kebebasan kepada para santri untuk menggunakan kreatifitasnya dalam mempelajari ilmu nahwu. *Keempat*, nilai toleransi diintegrasikan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua santri untuk bertanya dan berdiskusi tanpa membeda-bedakan satu sama lain. 2) Implementasi integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah dilakukan dengan menyelipkan nilai-nilai karakter pada setiap sisi pembelajaran ilmu nahwu. 3) Permasalahan dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah yaitu adanya permasalahan teknis dalam proses pembelajaran ilmu nahwu yang mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Permasalahan tersebut berdampak pada proses integrasi nilai-nilai karakter pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah Yogyakarta. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif terlebih dahulu agar proses integrasi dapat berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-nilai Karakter, Ilmu Nahwu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam masyarakat merupakan cara untuk melaksanakan kaidah dan tradisi islam, yang mencakup semua aspek kehidupan. Masyarakat harus menjadi landasan duniawi untuk mencapai solidaritas dan kerjasama manusia kesetaraan dan keadilan. Pembinaan masyarakat dimulai dari diri sendiri, menjaga diri dan meningkatkan kualitas hidup supaya kehidupan di tengah masyarkat bermanfaat dan tidak merugikan sesama.¹

Cara untuk memperkuat masyarakat bisa melalui pendidikan, terutama pendidikan bagi putra dan putrinya. Di muka bumi ini manusia merupakan makhluk ideal dibanding makhluk lain. Akal dan pikiran diberikan Allah untuk manusia. Tanpa adanya proses berfikir akal tidak bisa digunakan. Proses berfikir tidak akan bisa digunakan tanpa pendidikan, pengalaman, dan pembelajaran. Pengajaran merupakan suatu pendirian yang dapat mengantisipasi seseorang dari tingkah laku yang tidak terpuji.

Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, telah dijelaskan bahwa:

¹ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarkatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 157.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan pendidikan yaitu menciptakan generasi bangsa yang bermartabat. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menjalankan kegiatan pendidikan, maka permasalahan krisis moral yang ada di masyarakat harusnya dapat terselesaikan dengan baik. Namun, tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang bermartabat membutuhkan perhatian lebih dari seluruh pihak. Hal ini dikarenakan kasus krisis moral pada remaja selalu saja terjadi. Menurut Zubaida, beberapa perilaku krisis moral yang terjadi pada remaja seperti meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan.²

Guna mengatasi permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. David Elkind menjelaskan bahwa *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, act upon core ethical value*. Nilai-nilai karakter merupakan usaha yang sengaja dilakukan

² Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1-2.

untuk membantu manusia agar dapat memahami, peduli terhadap sesuatu dan bertindak dalam melaksanakan nilai-nilai etika.³

Upaya pembentukan karakter peserta didik telah dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sholikhun, telah dijelaskan bahwa upaya integrasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui 3 (tiga) sistem pembelajaran yaitu integrasi proses pembelajaran, pemberian contoh keteladanan, dan sistem pengembangan diri.⁴

Masa remaja merupakan kesatuan terkecil dari masyarakat. Masa remaja adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai ketakwaan dan moral. Penanaman nilai-nilai moral dan akidah sejak masa remaja sangatlah penting, karena mereka mulai menjajah dunia luar, mulai penasaran dengan dunia luar. Jika diarahkan dengan baik, maka akan baik ke depannya, begitu juga sebaliknya. Nilai-nilai tersebut akan terpatri dalam diri anak hingga dewasa kelak. Sebab pengajaran tahap awal masa dewasa adalah pembentukan penting bagi anak yang menuju kedewasaan. Nilai-nilai yang ada akan berdampak pada jati diri manusia. Pada tahap ini peran wali sangat penting. Wali (ayah ibu) merupakan orang yang pertama kali mengenalkan pendidikan, tempat pertama kali yang dikenal, dimana anak akan melakukan interaksi pertama kalinya.

³ Selamat B Hartanto. *Manajemen Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (Analisis Konseptual Peran Kepala Sekolah dan Guru)*. (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman 5.2, 2019) hlm. 49-65.

⁴ Sholikhun, M. *Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School*. (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 4(1), 2018) hlm. 48-64

Semua aktivitas wali akan menjadi petunjuk pengenalan dari anak. Wali bisa dijadikan instruktur utama yang harus mengajar dan menjaga keturunannya dari kekurangan. Tetapi karena kesibukan ayah dan ibu, mereka mempercayakan suatu lembaga untuk mendapatkan suatu pengajaran. Disini tampak suatu mentalis yang memprihatinkan, yakni wali tidak mau pusing dengan kebaikan dan pengajaran putra putrinya. Ayah ibu inginnya yang praktis, orang tua percaya ketika berada di pesantren atau madrasah anak akan menjadi baik.

Pesantren dalam sisi sosiologis dipandang sebagai *subculture* dalam masyarakat karena kekhasan yang unik. Adanya cara hidup yang diikuti, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang diikuti. Kekhasan asrama atau pondok yang dimiliki berbeda pada umumnya. Sistem kehidupan terbentuk secara normal melalui metode penanaman nilai-nilai dengan simbol-simbolnya. Simbol-simbol fisik misalnya masjid, pondok, dan rumah tinggal kyai.

Santri dan santriwati melakukan akulturasi budaya lingkungan dengan nilai-nilai pesantren. Nilai keagamaan bisa tersampaikan dengan pendekatan dan metode dari pesantren. Selain itu, dalam masa modern banyak juga ditemukan pondok pesantren yang telah memanfaatkan *technology* sebagai *infrastructure* pengajaran yang penting. Adanya *technology* ini mencerminkan adanya hubungan antara pesantren dan masyarakat dengan modernisasi sebagai dampak dari globalisasi. Pesantren dipercaya bisa menanamkan nilai yang baik

bagi masyarakatnya. Bisa merubah dan mengembangkan karakter yang baik melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang diberikan.

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menyampaikan pidato pada Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2010 di Istana Negara. Pentingnya integrasi nilai-nilai karakter bagi bangsa Indonesia disampaikan SBY dalam peringatan tersebut. Pada tanggal 4 Mei 2010 dipertegas oleh SBY dalam merencanakan pendidikan tersebut. Pernyataan dari SBY sangat tepat di dunia sekarang, karena di zaman sekarang, orang lebih mengenal budaya luar daripada budaya lokal. Fenomena tersebut mengakibatkan berbagai kepribadian dari luar pun ikut terbawa juga. Kejadian nyata tersebut sudah disampaikan sebelumnya oleh Bapak Proklamator kita, yaitu Bung Karno. Pidato sebelumnya berisi bahwa pembangunan karakter bangsa Indonesia harus diprioritaskan. Kemudian diungkap dan dipertegas kembali oleh SBY.

Al-Quran merupakan salah satu sumber rujukan pokok bagi karakter masyarakat Islam. Al-quran selalu menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama manusia. Kedalaman ilmu yang terdapat dalam Al-Quran membutuhkan adanya kajian yang sangat mendalam. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan Quraish Shihab. Beliau mengatakan tentang seputar beberapa tugas cendekiawan muslim, dalam bukunya, “tugas sastrawan bisa kita samakan dengan membumikan al-Qur’an. *Pertama*, cendekiawan muslim dituntut mempelajari alquran tujuannya untuk mengasah serta

menggambarkan nilai yang terkandung di dalamnya, yang sifatnya umum agar dapat diinformasikan kepada masyarakat, dan negara yang berkembang. *Kedua*, cendekiawan muslim dituntut untuk memahami ayat-ayat Tuhan baik individu maupun berkelompok, serta bersama-sama mengamati keajaiban alam.⁵

Memahami Al-Quran secara menyeluruh dan komprehensif, diperlukan kemampuan bahasa Arab yang baik. Hal ini dikarenakan kandungan dalam al-quran menggunakan bahasa Arab. Selain itu, sudah menjadi rahasia umum, bahwa bahasa Arab sangat diperlukan dalam memahami pengetahuan Islam. Hal tersebut disebabkan karena buku-buku yang menjadi sumber masih ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa pemersatu umat islam di dunia.

Bahasa Arab sendiri menyulitkan siapa pun yang hendak mempelajarinya. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Arab membutuhkan ilmu Nahwu untuk memahaminya. Menurut Asrori, ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas kajian gramatikal yang terdiri dari (1) kegunaan sintaksis (2) pembahasan kata yang baik (deklinsi benda dan konjugasi kata kerja) (3) penanda sintaksis (penambahan desinens).⁶ Al-Gulayaini mengatakan (dalam Pengantar Studi ilmu bahasa Arab) ilmu nahwu

⁵ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Satra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm, 39.

⁶ Iman Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*. (Malang: Misykat, 2004), hlm. 27.

adalah ilmu yang memberitahu kita bagaimana keadaan akhir kata yang seharusnya tersusun dalam kalimat bahasa Arab.⁷

Pada institusi pendidikan, pusat dari kegiatan pendidikan tersebut terdapat di pundak para guru. Guru berperan untuk membangun karakter yang baik, pastinya tidak lepas dari respon siswa. Siswa dalam mencari ilmu juga tidak ada paksaan untuk belajar. Guna mencapai hal tersebut, dibutuhkan keseimbangan antara para guru dan siswa. Hal ini penting untuk dilakukan agar interaksi yang tercipta antar guru dengan peserta didik merupakan interaksi yang multi-arah, sehingga pembelajaran yang dialami oleh peserta didik mampu memberikan pengalaman yang lebih baik terkait dengan integrasi nilai-nilai karakter.

Dua karakter yang dimiliki pesantren adalah kemandirian dan kehidupan kolektif seperti yang terdapat pada Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta. Pesantren menunjukkan ciri khas gotong royong. Pondok pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kebersamaan. Hal ini serupa dengan masyarakat pedesaan. Nilai-nilai religius seperti, *al-ukhuwah*, *al-ikhlas*, *al-jihad*, tolong menolong, dll, ikut mendukung keberadaan pondok pesantren.⁸ Nilai-nilai tersebut tentunya tidak mungkin dengan tiba-tiba, harus

⁷ Sangidu, *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*, (Yogyakarta: UGM, 2004). hlm. 17.

⁸ Rahardjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta. LP3ES, 1983), hlm. 9.

ada proses yang panjang dan melalui tahapan. Nilai-nilai tersebut dipilih dan diterapkan menjadi karakter dan identitas peradaban melalui seleksi alam.

Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem koheren dan kewirausahaan, Tahfidzul Quran serta kitab kuning. Metode utama yang digunakan dalam pembelajaran Agama di Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta adalah Tahfidzul Quran serta kitab kuning. Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta memiliki kekhasan yaitu berbasis panti asuhan dan mengedepankan aspek kemandirian. Pada Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta setiap santri diberikan kebebasan dalam melaksanakan program kewirausahaan seperti memproduksi donat, piscook, kue serta telur asin untuk nantinya dijual di sekolah dan hasil dari penjualan digunakan sebagai tambahan uang saku para santri.

Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta memiliki komitmen untuk menciptakan generasi muda Islami, cerdas mandiri, terampil dan berjiwa interpreneursip. Hal tersebut tidak dapat tercipta jika Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta tidak berupaya menerapkan integrasi nilai-nilai karakter pada setiap segi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada pengajar di Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta sangat memahami bahwa integrasi nilai-nilai karakter sangat diperlukan bagi generasi muda saat ini.

Berdasarkan kekhasan tersebut, penulis mengambil objek dari penelitian ini adalah santri pesantren Darul Muslihin Yogyakarta. Penulis menilai bahwa lingkungan, budaya dan tradisi yang dimiliki pondok pesantren berbeda dengan dunia luar. Penulis berharap ketika mereka keluar dari zona pesantren mereka memiliki karakter yang baik. Jadi penulis mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan tersebut, bisa di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin?
3. Permasalahan apa yang muncul dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin dan bagaimana solusi permasalahan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah dan mencari solusi tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat

melalui penelitian.⁹ Berdasarkan rumusan masalah, peneliti ingin mencapai beberapa target, yaitu

- a. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan atau implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin dan bagaimana solusinya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu untuk mengembangkan teori bagi penelitian dan khalayak umum. Manfaat penelitian secara detail bisa menjelaskan suatu keadaan, dan mencari sebab akibat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bisa dimanfaatkan sebagai kontribusi/ ide pengajaran dalam hal pendekatan dalam membentuk karakter peserta didik.
- b. Secara akademik, penelitian ini dapat memberi wawasan keilmuan pendidikan serta memberikan kontribusi, terutama dalam hal pembentukan karakter pembelajaran nahwu.

⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

- c. Secara eksternal, bisa dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuannya agar terciptanya individu yang bermutu dan berkarakter kuat dan baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan salah satu keperluan keilmuan berharga dalam memberikan penjelasan dan batasan informasi yang digunakan sebagai pengetahuan pustaka, khususnya bersangkutan dengan pembahasan yang diteliti. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk membuat uraian tentang hubungan topik penelitian beberapa waktu terakhir. Tujuannya agar tidak terulang dengan sia-sia¹⁰

Banyak sekali pembahasan tentang pembentukan karakter misalnya karya tulis ilmiah, jurnal, dan buku-buku, namun dari banyaknya karya tulis belum ditemukan adanya karya tulis yang membahas tentang integrasi nilai-nilai karakter. Berikut ini adalah daftar karya ilmiah yang mencakup integrasi nilai-nilai karakter, diantaranya:

Pertama, Agus Baya menulis dalam tesisnya, "*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.*"¹¹ Hasil dari telaah eksperimen ini adalah pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta menggunakan model sorogan, bondongan,

¹⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 125.

¹¹ Agus Baya Umarm "*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*" tesis UIN Suka (2013), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

muhadharah, muhawarah, tasyiju'ul lughoh, dan ta'limul quuro'. Secara umum pendidikan pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sejalan dengan langkah-langkah, pendekatan, dan prinsip nilai pembentukan karakter santri.

Kedua, Muhammad Roihan Alhadah melakukan penelitian berjudul "*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*".¹² Hasil dari eksperimen keilmuan ini adalah pembentukan karakter menggunakan strategi *knowing the good, loving and feeling the good*, keteladanan dan taubat. Efektifitas pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terlihat dari program, waktu, kualitas, efisiensi, dan hasilnya bisa dikatakan efektifitas dalam membentuk karakter mahasiswa.

Ketiga, artikel Muhammad Kanzunnudin, "*Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter*". Hasil dari artikel tersebut bahwa sastra sangat berperan dalam pendidikan karakter peserta didik, yaitu dalam perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial.¹³

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Abdul Salam yang berjudul "*Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Kooperatif dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter*". Hasil dari

¹² Muhammad Roihan Alhadah yang berjudul "*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*" tesis UIN Suka (2014), Program Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

¹³ Kanzunnudin, Mohammad. "Peran sastra dalam pendidikan karakter." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa. 2012.

penelitian ini adalah fakta dari pendekatan komunikatif berbasis kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran sastra bisa menguatkan nilai karakter siswa.¹⁴

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Satori dan Widiastuti yang berjudul “Pola Internalisasi Nilai Multikultural pada Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Tasikmalaya”. Hasil dari penelitian ini adalah pola pendidikan di Pondok Pesantren telah memasukan nilai-nilai multikulturalisme yang dapat mencegah ancaman radikalisme.¹⁵

Keenam, penelitian dari Isnaini yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan karakter merupakan ajakan yang positif dalam mengatasi krisis moral yang melanda generasi muda khususnya kalangan pelajar. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena sejak awal berdirinya Madrasah sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter

¹⁴ Salam, Abdul. "Pembelajaran Apresiasi Sastra melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Kooperatif dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter." (2018): 19-36.

¹⁵ Satori, Akhmad, and Wiwi Widiastuti. "Pola Internalisasi Nilai Multikultural pada Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Mencegah Ancama Radikalisme di Tasikmalaya." *Seminar Nasional PKn UNNES*. Vol. 1. No. 1. 2017.

sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar.¹⁶

Ketujuh, penelitian Hermawansyah dan Suryani yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016)”. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam oleh pondok pesantren Umar bin Abdul Azis, memberikan nilai positif bagi muallaf dan nilai positif bagi masyarakat mayoritas. Gaya sosialisasi nilai-nilai Islam tidak dilakukan tanpa tuntutan rakyat dan berupaya selalu membina keharmonisan.¹⁷

Kedelapan, penelitian Mumtahanah yang berjudul “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri”. Hasil penelitian ini bahwa pondok pesantren harus terus berbenah diri serta inovatif dalam mengembangkan sistem pendidikan dan pengajarannya, agar dapat bersaing di era global ini dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Selain itu juga karena pondok pesantren mempunyai tugas yang lebih berat dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Pondok pesantren dituntut bukan hanya menghasilkan lulusan yang

¹⁶ Isnaini, Muhammad. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20.3 (2013): 445-450.

¹⁷ Hermawansyah, Hermawansyah, and Suryani Suryani. "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman pada Anak-anak Para Muallaf." *PALAPA* 5.1 (2017): 14-42.

berkompeten dibidang IPTEK namun juga mempunyai IMTAQ yang berkualitas.¹⁸

Kesembilan, penelitian Sulaiman yang berjudul “Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pondok pesantren perlu melakukan terobosan-terobosan baru ke arah pengembangan pondok pesantren di samping tetap mempertahankan sikap ortodoksnya. Selain melestarikan nilai-nilai lama, pondok pesantren harus *accommodative* terhadap hal baru yang penting (*al-Muhafazah ‘ala al-Qadim al-Salih wa al-Akhzu bi al-jadi di al-Aslah*). Pesantren ini memperkuat dalam hal: akademik, administrasi, jaringan dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan posisi pondok pesantren sebagai pondasi pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran agama Islam.¹⁹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suyoto yang berjudul “Implementasi Pendekatan Komunikatif Digital Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan komunikatif digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih dalam keterampilan menganalisis, keterampilan menyintesis, keterampilan mengenal dan

¹⁸ Mumtahanah, Nurotun. "Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Santri." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 5.1 (2015): 54-70.

¹⁹ Sulaiman, Rusydi. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9.1 (2016): 148-174.

memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, dan keterampilan menilai.²⁰

Berdasarkan pemaparan terkait dengan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada pembahasan integrasi nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren, sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan mata pelajaran ilmu nahwu sebagai sarana utama integrasi nilai-nilai karakter. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak menggunakan pembelajaran ilmu nahwu sebagai fokus utama dalam upaya integrasi nilai-nilai karakter.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan,²¹ yang menggunakan analisis deskriptif. Mengamati para santriwati melalui data-data yang dikumpulkan.²²

2. Penentuan Subjek

²⁰ Ratnaningsih, Arum, and Suyoto Suyoto. "Implementasi Pendekatan Komunikatif Digital Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya* 6.11 (2019).

²¹ Pendekatan kualitatif merupakan suatu pemahaman berdasarkan pada tehnik, untuk menyelidiki suatu masalah sosial. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang situasi dan memfokuskan pada gambaran tentang masalah yang dikaji daripada merinci menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya bisa memperoleh pemahaman yang mendalam. Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dan Denzim Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 11.

²² Kegiatannya tidak hanya sebatas pengumpulan menyusun data, tapi juga analisis dan interpretasi data. Secara fundamental, dapat dikatakan bahwa sebuah deskripsi adalah representasi objektif terhadap fenomena yang dikaji. Jacob Vrendenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 34.

Menentukan subjek merupakan metode penentuan sumber data yang digunakan oleh penulis. Penulis menggunakan *purposive* yaitu penulis memberikan pertanyaan kepada santri terpilih dan pernyataan berdasarkan spesifikasi *sample*.²³ *Sample* yang dipilih, menurut peneliti akan mewakili model penelitian yang diinginkan, yaitu menjawab pertanyaan tentang integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta. Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian adalah

a. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta

Pimpinan pondok Bapak Andre adalah orang yang mewujudkan semua kebajikan untuk kemajuan pesantren. Pengetahuan dari pimpinan pondok diperlukan untuk mengetahui kebijakan yang dibutuhkan pesantren, tenaga pengajar dan kebutuhan umum pesantren.

b. Tenaga Pengajar

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini, karena subjek dalam integrasi nilai-nilai karakter adalah guru. Penelitian ini mengambil pengajar nahwu sesuai pembahasan penelitian.

c. Santriwati Pesantren Darul Muslihin

Santriwati merupakan objek dari penelitian ini. Santriwati sebagai bukti keberhasilan dalam pembentukan karakter. Tujuan memilih santri

²³ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.8.

pesantren, kelak mereka setelah keluar dari pondok pesantren tersebut akan ada kehidupan yang baru, dikehidupan yang aturannya tidak seketat seperti di pesantren.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan dimulai dari tanggal 02 Januari 2021 sampai 2 April 2021, bertempat di Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta yang beralamat Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55198.

4. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data yang bersifat non statistik dimana data yang didapat dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu *settingnya* di Darul Muslihin Yogyakarta. Pelakunya santriwati Darul Muslihin dan kegiatan santriwati pembelajaran nahwu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dirangkai dan dianalisis dalam bentuk karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono dan Prastowo menjelaskan, strategi merangkai informasi yang utama adalah meneliti peserta, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, dan kombinasi ketiganya disebut triangulasi data.²⁴ Peneliti menggunakan tiga strategi pengumpulan data yaitu:

a. Observasi Partisipan

Suharsimi mengatakan pengamatan panca indra bisa dijadikan observasi.²⁵ Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada sasaran penelitian untuk mengamati tindakan secara dekat.²⁶ Observasi merupakan teknik merangkai data di mana peneliti mencatat informasi yang dilihat selama penelitian.²⁷ Observasi tersebut dilakukan dengan cara melihat mendengar kegiatan belajar santriwati, merasakan kegelisahan santriwati dalam belajar, kemudian dicatat ilmiah.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara secara intim, tepat, dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berupa data terkait integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta.

²⁴ Andi prastowo, *Metodoogi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 217.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989) hlm. 80.

²⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: alfabeta, 2011), hlm, 30.

²⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 116.

c. Dokumentasi

Rusdin Pohan menjelaskan dokumentasi adalah kaidah pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang bisa didapat melalui arsip-arsip yang dimiliki.²⁸ Dokumen adalah suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dituangkan dalam bentuk catatan tertulis.²⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi dibutuhkan sebagai metode pendukung untuk merangkai data. Metode ini diperoleh dari daftar santriwati, sarana pesantren, serta bahan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

6. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, cara kerja triangulasi yaitu membandingkan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data yang didapat melalui observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada yaitu: *pertama*, membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. *Kedua*, membandingkan dengan perkataan orang di depan umum dengan yang dikatakan sendiri. *Ketiga*, membandingkan perkataan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang masa. *Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan semua dokumen yang ada

²⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75.

²⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian*, hlm. 123.

7. Tehnik Analisa Data

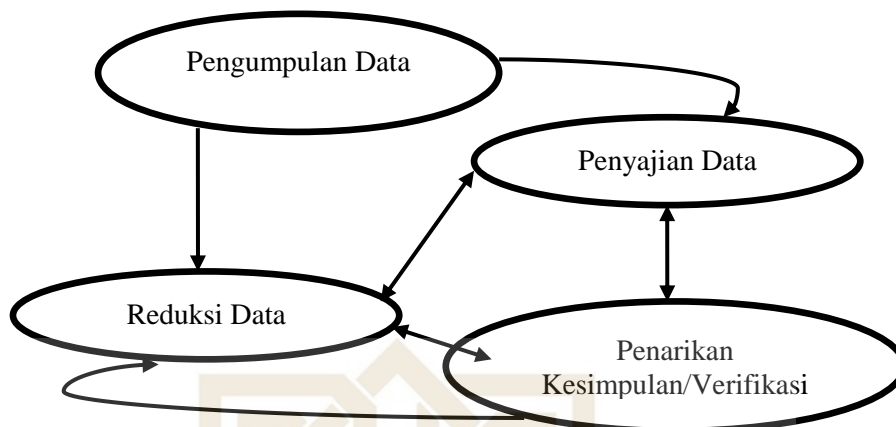
Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar bisa ditafsirkan dalam bentuk perkataan maupun tulisan. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial menjadi beberapa bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.³⁰ Selanjutnya proses dari analisis data dilakukan sebelum masuk pesantren dan selama berada di pesantren. Sebelum memasuki pesantren, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk memfokuskan penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, kemudian dikembangkan setelah peneliti masuk dan selama berada di pesantren.³¹

Peneliti melakukan penelitian di pesantren menggunakan model Miles dan Huberman³² sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 362.

³² Model analisisnya yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang ketiganya dilakukan dalam suatu proses yang terjadi secara terus menerus. Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses penelitian di lapangan, Miles Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Thetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.



Gambar 1 Analisis Interaktif

Berikut penjelasan masing-masing proses dalam analisis data model interaktif.

a. Pengumpulan Data

Bentuk penelitian kualitatif tidak hanya berupa bentuk dan kata-kata melainkan dalam bentuk catatan pribadi, foto, pengalaman pribadi, sejarah hidup dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa menjadi *partisipan observation*, peneliti terjun langsung dalam pengambilan data di pesantren. Kunci wawancara dengan informan harus mengajukan pertanyaan yang mengandung 5W+1H yang dikembangkan lebih rinci.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Semuanya berfungsi untuk menjawab pertanyaan tentang penelitian ini.

b. Tahap Reduksi Data

Tahap ini bisa diartikan sebagai proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan, dan informasi data mentah yang ditemukan dalam data lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sesuai dengan penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif meskipun data masih tergolong sedikit harus segera dilakukan reduksi data supaya memudahkan peneliti dalam menyatukan data sesuai dengan topik penelitian.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan dan menuliskan data yang sudah terkumpul di lapangan mengenai integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta. Hal ini penting dilakukan supaya hasil penelitian bisa tertata dengan jelas dan bisa segera disajikan

c. Penyajian Data

Proses penyajian data sama halnya dengan *display* data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah kemampuan untuk mengumpulkan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara mengumpulkan data terstruktur.

Penyajian data pada penelitian ini disajikan berbentuk transkrip hasil penelitian akan ditampilkan pada bab pembahasan. Penyajian data

dimaksudkan agar penulis dapat dengan mudah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Bisa juga diartikan sebagai penarikan makna terhadap data yang ada. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan seorang penganalisis kualitatif mulai mengumpulkan data dengan mencari arti benda, mencatat secara koheren, pola-pola penjelasan, susunan yang mungkin ada, alur sebab akibat dan proposisi. Ini adalah langkah terakhir dalam proses analisis data, setelah data disajikan, penulis akan melakukan analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, mendeskripsikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, berikutnya adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, penentuan objek, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data. Terakhir sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas kerangka konseptual. Mendeskripsikan integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta.

Bab *Ketiga*, profil pesantren Darul Muslihin Yogyakarta dari segi visi dan misi, jumlah staff dan jumlah santriwan santriwati.

Bab *Keempat*, mendeskripsikan hasil penelitian.

Bab *Kelima*, penutup berisi saran dan kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu di Pesantren Darul Muslihah dilakukan dengan beberapa cara; *pertama*, nilai kejujuran diintegrasikan dengan mendorong para santri untuk tidak mencontek terutama pada saat pembelajaran ilmu nahwu. *Kedua*, nilai tanggungjawab diintegrasikan dengan memberikan dorongan kepada para santri untuk bertanggungjawab pada pendapat yang diberikan seluruh perilaku yang dilakukan di kelas. *Ketiga*, nilai kreativitas diintegrasikan dengan memberikan kebebasan kepada para santri untuk menggunakan kreatifitasnya dalam mempelajari ilmu nahwu. Keempat, nilai toleransi diintegrasikan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua santri untuk bertanya dan berdiskusi tanpa membeda-bedakan satu sama lain.
2. Implementasi integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihah dilakukan dengan cara yang tidak disadari oleh para santri. Proses tersebut integrasi nilai-nilai karakter diselipkan pada setiap kegiatan pembelajaran ilmu nahwu.

3. Permasalahan dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin yaitu adanya permasalahan teknis dalam proses pembelajaran ilmu nahwu dan mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Permasalahan tersebut berdampak pada proses integrasi nilai-nilai karakter pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Darul Muslihin Yogyakarta. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu mencoba menciptakan kondisi kelas yang kondusif terlebih dahulu agar proses integrasi dapat berjalan dengan optimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam upaya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ilmu nahwu. Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu perlu dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pembelajaran yang tidak monoton, dan kondisi kelas yang lebih kondusif. Hal ini dikarenakan pembelajaran ilmu nahwu merupakan ilmu yang cukup sulit dan membutuhkan konsentrasi yang penuh agar dapat memahami pembelajaran tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Pada proses integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu perlu dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi,

pembelajaran yang tidak monoton, dan menjaga agar kondisi kelas menjadi lebih kondusif.

2. Pada proses integrasi nilai-nilai karakter di pembelajaran ilmu nahwu perlu direncanakan secara matang terlebih dahulu dengan merancang RPP yang tepat agar terlaksana integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu bisa berjalan optimal.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian memiliki banyak kekurangan baik dari segi metode penelitian maupun pelaksanaan penelitian. Peneliti berharap penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan menitikberatkan pada salah satu nilai karakter atau dapat menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam membahas integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu nahwu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab , Muhbib, *Epsitemologi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2008.
- Abiding Bagir ,Zainal, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Agus, Nuryatin *Sastra sebagai Mata Pelajaran Vokasi dan Media Pendidikan Watak*. Pidato pengukuhan guru besar tetapdalam bidang ilmu sastra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Semarang, 6 Mei 2010.
- Anany, Ashiefarul *Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- B Hartanto, Selamat. *Manajemen Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (Analisis Konseptual Peran Kepala Sekolah dan Guru)*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman 5.2, 2019
- Gulo W., *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Guntur Tarigan, Henry *Dasar-dasar Psikosastra*, Bandung: Angkasa, 1995.
- HD, Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarkatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustka, 2007.
- Kanzannudin, Mohammad Artikel Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter.
- Kesra RI, Kemko, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemko Kesra, 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- M. Dawam, Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta. LP3ES, 1983.
- M. Noor, Rohinah, *Pendidikan Karakter Berbasisi Satra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- M. Sholikhun, *Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School*. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 4(1), 2018.
- Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurdiyanto, Burhan, *Stilistika*, Yogyakarta, Gadjah mada university, 2014.
- Pereira, Daniel *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Prastowo, Andi *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: alfabeta, 2011.
- Pohan, Rusdin *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Sahlan, Asmaun dan Teguh Prasetyo, Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Roihan Alhadah, Muhammad, yang berjudul “*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” tesis UIN Suka (2014), Program Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Singh, N.K dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur'an*, New Delhi: Balaji Offset, 2000.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Umam, Agus Baya. “*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*” tesis UIN SUKA (2013), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Wahyuni, Sri dan Syukur, Abd, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2011.

